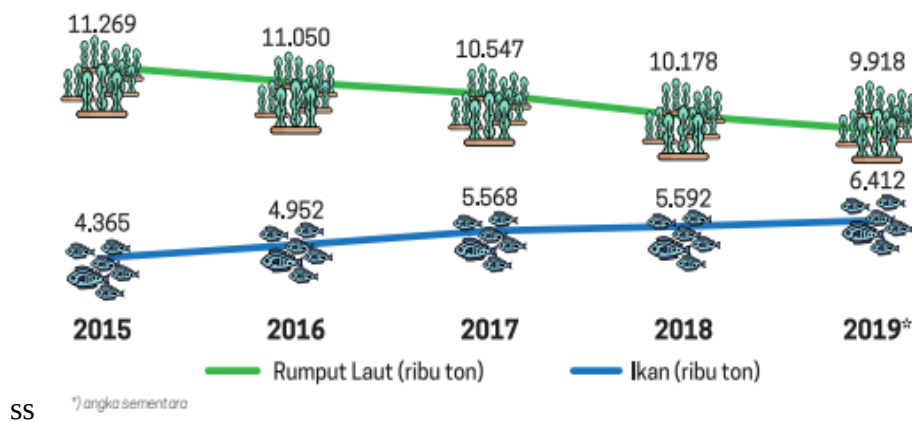


BAB I PENDAHULUAN

Bab satu yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan asumsi sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Olahan hasil laut merupakan sebutan untuk makanan berupa hewan dan tumbuhan laut yang ditangkap, dipancing dari laut ataupun hasil budidaya yang dilakukan di laut. Indonesia memiliki potensi perikanan sangat besar dengan produksi ikan mengalami peningkatan pada tahun 2015 hingga 2019 dari 4,36 juta ton hingga 6,42 juta ton dengan rata-rata kenaikan per tahun yaitu 10.25 % (Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2020).



Gambar 1.1 Tren Capaian produksi ikan dan rumput laut tahun 2015-2019 (sumber: KKP 2019)

Pulau Madura memiliki potensi hasil laut yang sangat besar, jika dilihat dari sisi luasnya perairan lautan, letak geografis. Sebagai Pulau salah satu pusat perkembangan ekonomi di Jawa Timur. Wilayah yang dikelilingi perairan lautan menjadikan Pulau Madura memiliki hasil laut yang melimpah dengan luas perairan selat madura sekitar 10.962 km² yang menempati urutan ke tiga setelah laut Jawa sekitar 36.027 km² (Badan Informasi Geospasial, 2017). Terdapat beberapa sumberdaya ikan di Selat Madura yaitu ikan kembung, ikan selar, teri, ikan layang, tongkol, ikan tenggiri dll. Hasil laut banyak yang diolah menjadi produk olahan laut

yang mempunyai banyak varian, antara lain olahan petis, olahan rumput laut, olahan kripik/kerupuk ikan dll (Hidayah, Nuzula and Wiyanto, 2020).

Menteri pariwisata dan Ekonomi kreatif mengatakan bahwa “sektor pariwisata dan ekonomi kreatif berkaitan erat dengan UMKM”. Data 70% pelaku wisata dan ekonomi kreatif Indonesia yaitu mayoritas UMKM, 97 % lapangan kerja di Indonesia berada di sektor UMKM. Hal ini dapat membuka lapangan kerja yang sangat luas (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Industri Kecil Menengah atau IKM merupakan suatu upaya dalam perbaikan perekonomian yang dikarenakan potensi yang sangat besar untuk menggerakkan perekonomian. IKM merupakan daya serap tenaga kerja yang cukup tinggi sehingga menjadi tulang punggung perekonomian yang secara terus menerus harus diperhatikan (Prasnowo, 2019). Terdapat beberapa IKM yang ada di wilayah Kabupaten Sampang dan Pamekasan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah IKM olahan hasil laut

Sampang	No	Kecamatan	Jumlah IKM
	1	Camplong	71
	2	Sampang	12
	3	Sreseh	52
Pamekasan	No	Kecamatan	Jumlah IKM
	1	Pademawu	45
	2	Tlanakan	80
	3	Galis	8
	4	Batumarmar	6
	5	Pamekasan	2

Tabel 1.1 Jumlah IKM olahan hasil laut pada Kabupaten Sampang di Kecamatan Camplong yaitu sebanyak 71 IKM. Hasil olahan laut akan diolah Industri Kecil Menengah (IKM) yang terdapat di pulau Madura Kabupaten Sampang dan Pamekasan. Distribusi produk hasil olahan laut dalam memasarkan produk menjadikan perekonomian masyarakat Kabupaten Sampang dan Pamekasan meningkat dari hasil olahan laut. Terdapat banyak olahan hasil ikan bahkan dijadikan suatu produk olahan hasil laut misalnya kerupuk ikan, teri crispy, rumput laut, petis dll yang akan di pasarkan ke beberapa tempat wisata, sentra kuliner.

Tabel 1.2 Jumlah wisatawan Madura (Dinas Pariwisata, Budaya, Pemuda dan Olahraga, 2019)

Jumlah Wisatawan Madura Tahun 2019	
Bangkalan	1.645.172
Sampang	842.241
Pamekasan	102.979
Sumenep	840.905

Tabel 1.2 Jumlah wisatawan yang berkunjung di Pulau Madura pada Kabupaten Bangkalan 1.645.172, Kabupaten Sampang 842.241, Kabupaten Pamekasan 102.979, Kabupaten Sumenep 840.905 merupakan salah satu potensi pasar untuk memperkenalkan produk IKM olahan hasil laut. Dinas Perindustrian dan Perdagangan bekerja sama dengan para pelaku IKM. Pendistribusian produk IKM ke *distribution center* tidak menerima eceran sama halnya dengan *customer* tidak menerima eceran ketika membeli produk ke *distribution center*.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu pengelompokan IKM dan *Distribution Center* produk olahan hasil laut agar dapat mempermudah dalam pendistribusian ke satu titik sehingga biaya distribusi lebih murah, sebagai tempat pelatihan para pelaku IKM, tempat penyimpanan sementara, memudahkan Dinas memberikan bantuan fasilitas, IKM mudah memenuhi permintaan *customer* secara partai dan berkelanjutan serta terdapat berbagai jenis produk IKM yang bervariasi. Pengelompokan IKM olahan hasil laut dilakukan untuk mempermudah dalam mengetahui jarak antar IKM dan menentukan titik pusat di salah satu IKM yang akan dijadikan pusat distribusi dengan menggunakan metode *p-median*. Metode *p-median* yaitu menentukan lokasi fasilitas untuk meningkatkan pelayanan terhadap konsumen. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan-masukan terkait dengan segala permasalahan rencana pengembangan fasilitas pusat distribusi olahan hasil laut yang ada di pulau Madura di daerah Kabupaten Sampang dan Pamekasan dan hasil yang diteliti dapat menentukan letak *distribution center* yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelompokkan *distribution center* Industri Kecil Menengah (IKM) olahan hasil laut yang ada di Kabupaten Sampang dan Pamekasan?
2. Bagaimana penentuan *distribution center* yang tepat untuk diterapkan di Kabupaten Sampang dan Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengelompokkan *distribution center* IKM olahan hasil laut yang ada di Kabupaten Sampang dan Pamekasan.
2. Untuk menentukan *distribution center* yang tepat untuk memasarkan produk hasil olahan laut di Kabupaten Sampang dan Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dilakukannya penelitian ini.

1. Manfaat bagi masyarakat dan IKM dengan adanya mahasiswa yang melakukan penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan tempat pelatihan para pelaku usaha yang tergabung dalam IKM olahan hasil ikan dan usulan perbaikan yang bisa diterapkan.
2. Manfaat bagi pembaca adalah sebagai bahan bacaan yang berisi informasi untuk pembelajaran.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya membahas pengelompokan IKM olahan hasil laut Kabupaten Sampang dan Pamekasan tidak termasuk Pulau kecil lainnya.
2. Penelitian hanya membahas *distribution center* IKM olahan hasil laut Kabupaten Sampang dan Pamekasan.
3. Penelitian tidak membahas pendistribusian dari *distribution center* ke *customer*.

1.6 Asumsi

Asumsi yang ditetapkan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kapasitas produksi yang dihasilkan IKM olahan hasil laut berjalan normal.
2. Biaya pembangunan fasilitas sudah ada.